

PENINGKATAN PEMAHAMAN OLAHRAGA TRADISIONAL DI KAMPUNG OLAHRAGA DESA BAKUNG TEMENGGUNGAN KECAMATAN BALONGBENDO KABUPATEN SIDOARJO

*Yanuar Alfian Triardhana¹, Abdul Hafidz², Andhega Wijaya³, Nurkholis⁴, Nur Ahmad Arief⁵

^{1,2,4,5}S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

³S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

* penulis korespondensi: yanuartriardhana@unesa.ac.id

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract: *Bakung Tumenggungan Village is one of the villages that has been inaugurated as a sports village in Sidoarjo district. The inauguration was aimed at preserving the culture of healthy living in the community by exercising. However, along with the development of technology and traditional sports science, interest is starting to be quiet, so that traditional sports activities are rarely seen. In fact, traditional sports are sports that can be used as a means to instill character education in children in the growing period. Therefore, with the introduction of traditional sports, it is hoped that it can be a motivation for the community to continue to live actively and improve their health, especially in Bakung Tumenggungan Village, which is one of the villages that has been inaugurated as a sports village. In addition, with the introduction of traditional sports in the community, this is also included in preserving the nation's culture as well as participating in implementing the government's program towards a healthy Indonesia 2045. Keywords: Traditional Sports, Sports Village, Healthy.*

Keywords: traditional sports, village sports, community sports

Abstrak: *Desa Bakung Tumenggungan merupakan salah satu desa yang telah diresmikan menjadi kampung olahraga di kabupaten Sidoarjo. Peresmian tersebut ditujukan untuk melestarikan budaya hidup sehat di masyarakat dengan berolahraga. Namun seiring perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan olahraga tradisional mulai sepi peminat, sehingga jarang aktivitas olahraga tradisional mulai jarang terlihat. Padahal olahraga tradisional merupakan olahraga yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak-anak dalam masa pertumbuhan. Oleh karena itu dengan pengenalan olahraga tradisional, diharapkan dapat menjadi motivasi kepada masyarakat untuk terus hidup aktif dan meningkatkan derajat kesehatan, apalagi di Desa Bakung Tumenggungan merupakan salah satu desa yang telah diresmikan menjadi kampung olahraga. Selain itu dengan pengenalan*

olahraga tradisional di masyarakat, hal ini juga termasuk dalam melestarikan budaya bangsa sekaligus ikut melaksanakan program pemerintah menuju Indonesia sehat 2045. Kata Kunci: Olahraga Tradisional, Kampung Olahraga, Sehat.

Kata Kunci: olahraga tradisional, kampung olahraga, olahraga masyarakat

Pendahuluan

Desa Bakung Tumenggungan di Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu wilayah yang memiliki jumlah penduduk besar. Masyarakat di desa Bakung Tumenggungan memiliki keragaman dalam melakukan aktivitas olahraga. Di desa tersebut juga telah diresmikan sebagai kampung olahraga, hal ini bertujuan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan Masyarakat, yang sesuai dengan program pemerintah menuju Indonesia sehat 2045. Dengan diresmikannya desa Bakung Tumenggungan sebagai kampung olahraga maka diharapkan menjadi motivasi tersendiri untuk Masyarakat agar terus berolahraga untuk hidup lebih sehat. Olahraga tradisional bisa juga dimainkan oleh warga sekitar terlebih untuk para generasi muda, karena olahraga tradisional bisa sebagai sarana dalam mengembangkan Pendidikan karakter seseorang. Permainan tradisional membantu mengembangkan potensi tiap anak dengan mendorong perilaku penyesuaian sosial sekaligus menjaga dan mencintai budaya bangsa [1], [2]. Selain itu olahraga atau permainan tradisional juga sangat sesuai untuk digunakan sebagai media penanaman karakter kepada anak [3], [4].

Olahraga tradisional adalah bentuk permainan rakyat yang muncul dan berkembang dalam komunitas masyarakat tertentu dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya [5], [6]. Permainan tradisional merupakan jenis permainan khas yang terdapat di suatu daerah, mencerminkan budaya setempat [7], [8]. Meskipun beragam, setiap permainan tradisional memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan rasa kegembiraan bagi mereka yang memainkannya [9], [10].

Pengembangan olahraga tradisional sangat penting untuk ketahanan budaya bangsa, karena kebudayaan mengandung nilai-nilai luhur yang menjadi warisan berharga bagi Indonesia. Kebudayaan ini perlu dikenal dan dipahami sebagai bagian dari tata cara kehidupan sejak masa lalu, masa kini, dan untuk generasi yang akan datang. [11], [12]. Pada prinsipnya, olahraga tradisional merupakan jenis permainan yang mengandung unsur olah fisik [10], [13]. Olahraga tradisional memiliki dampak positif, karena memiliki faktor-faktor yang diperlukan dalam mengembangkan potensi Masyarakat terutama generasi muda [14]. Permainan tradisional adalah salah satu jenis permainan yang bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan anak [15].

Beberapa manfaat olahraga tradisional antara lain: melatih kreativitas anak, meningkatkan kecerdasan sosial dan emosional, menjadi sarana pembelajaran nilai-nilai,

mengasah kemampuan motorik dan biomotorik, mendukung kesehatan, mengoptimalkan kemampuan kognitif, serta memberikan kegembiraan dan keceriaan [5].

Diperlukannya pemahaman mengenai olahraga tradisional di Desa Bakung Tumenggungan ini dengan tujuan untuk turut melestarikan budaya bangsa serta dapat melatih Pendidikan karakter anak, selain tujuan utama dalam olahraga, yaitu untuk hidup yang lebih sehat. Berdasarkan permasalahan yang dimiliki para warga setempat, tim PKM memberikan pelatihan terkait olahraga tradisional yang dapat dilakukan warga setempat. Harapannya agar Masyarakat memiliki kebiasaan untuk berolahraga serta juga ikut membudidayakan olahraga tradisional di Indonesia.

Metode

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan merupakan pelatihan dan pengenalan olahraga tradisional bagi para Masyarakat secara langsung serta melakukan pendampingan untuk memberikan wawasan tambahan demi meningkatkan pengetahuan dalam mempraktekkan ilmu yang didapat. Kegiatan pelatihan ini dilakukan oleh dosen Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Surabaya. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan terhadap para warga Desa Bakung Tumenggungan, Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. Sosialisasi pelatihan ini dilakukan pada Minggu, 28 Juli 2024 di Balai Desa Bakung Tumenggungan, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah sosialisasi pelatihan dan pengenalan olahraga tradisional dengan mendatangkan narasumber dengan menggunakan alat bantu *power point*, bahan ajar serta video. Alat dan bahan yang digunakan oleh tim pengabdian masyarakat ini antara lain laptop, proyektor, speaker, alat tulis, materi sosialisasi, dan alat dokumentasi. Sosialisasi dimulai pada pukul 09.00 – 12.00 WIB dengan susunan acara:

1. Pembukaan
2. Sambutan Ketua Tim PKM Desa Binaann UNESA
3. Sambutan Kepala Desa Bakung Tumenggungan Bapak Abu Dawud
4. Penyampaian materi tentang Olahraga Tradisional bagi warga Desa Bakung Tumenggungan
5. Sesi tanya jawab dan diskusi
6. Penutup

Hasil

Sosialisasi mengenai pelatihan dan pengenalan Olahraga Tradisional di Desa Bakung Tumenggungan. Kegiatan sosialisasi diawali dengan pengenalan tim pengabdian masyarakat dari Universitas Negeri Surabaya kepada masyarakat Desa Bakung yang hadir dalam sosialisasi tersebut. Selanjutnya acara dibuka oleh ketua tim PKM UNESA. Tahap selanjutnya pemberian materi sosialisasi oleh tim pengabdian tentang olahraga tradisional kepada peserta sosialisasi Desa Bakung Tumenggungan. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi bersama. Kemudian kegiatan ditutup dengan doa dan sesi foto Bersama.

1. Pembukaan Oleh Ketua Tim PKM UNESA

Kegiatan sosialisasi ini dibuka oleh ketua tim PKM UNESA oleh Yanuar Alfian Triardhana, S.Or., M.Kes. yang menyampaikan antusiasme tinggi dari warga Desa Bakung Tumenggungan serta menjelaskan tujuan utama dari sosialisasi ini. Yanuar Alfian juga berharap kegiatan ini dapat menginspirasi Masyarakat untuk mengajarkan olahraga tradisional kepada generasi muda, sehingga warisan budaya ini tidak hilang ditelan zaman.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Sosialisasi oleh Ketua Tim PKM Desa Binaan UNESA

Kemudian sambutan kedua dilanjutkan oleh Bapak Abu Dawud selaku Kepala Desa Bakung Tumenggungan, menyampaikan apresiasinya kepada UNESA atas inisiatif dan dedikasinya dalam melaksanakan sosialisasi ini.



Gambar 2. Kepala Desa Bakung Tumenggungan, Bapak Abu Dawud menyampaikan apresiasinya terhadap PKM dari UNESA

2. Penyampaian Materi

Materi yang disampaikan pada sosialisasi ini yaitu yang pertama pengenalan olahraga tradisional, menjelaskan tentang pentingnya olahraga tradisional serta berbagai jenis olahraga tradisional di Indonesia seperti egrang, terompah panjang, dagongan, gobak sodor, sumpitan dan tarik tambang. Pada materi kedua tentang tantangan dalam pelestarian olahraga tradisional dan strategi peningkatan pemahaman olahraga tradisional seperti edukasi, festival serta penggunaan media sosial.

3. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi

Pada sesi ini peserta dan tim pemateri memulai diskusi tentang permasalahan yang dimiliki para warga setempat. Memasuki era globalisasi dan semakin majunya teknologi yang membuat semuanya serba modern, membuat masyarakat melupakan budaya bangsa baik di golongan muda maupun tua. Pada sesi penutupan sosialisasi, kegiatan diakhiri dengan doa bersama. Selain itu, tim pengabdian juga mencatat dan menganalisis kendala serta kekurangan selama pelaksanaan. Hasil catatan tersebut akan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan berikutnya. Setelah doa bersama, peserta dan tim pengabdian mengadakan sesi foto Bersama seluruh komponen yang terlibat.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta dan Tim Pengabdi

Kesimpulan

Secara umum, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil berdasarkan hasil evaluasi dari pencatatan tim pengabdi, kegiatan sosialisasi ini mendapat sambutan dan antusiasme yang tinggi dari para warga Desa Bakung Tumenggungan yang menjadi peserta sosialisasi. Peserta juga mendapatkan suatu ilmu dan pengalaman baru yang belum didapat sebelumnya. Output dari kegiatan sosialisasi ini yaitu para warga Desa Bakung Tumenggungan lebih mengenal lagi Olahraga Tradisional.

Daftar Referensi

- [1] T. Herlambang, "Olahraga Tradisional sebagai Identitas Budaya Indonesia.," *Pros. Semin. Nas. KeIndonesiaan II Tahun 2017.*, pp. 346–348, 2017.
- [2] D. O. Mudzakir, "Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Terhadap Motivasi Dalam Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar," *J. MaenpoJurnal Pendidik. Jasm. Kesehat. dan rekreasi*, vol. 10, no. 1, pp. 44–49, 2020.
- [3] S. N. Damayanti, F. H. Tiaraningrum, J. Nurefendi, and E. Y. Lestari, "Pengenalan Permainan Tradisional untuk Melestarikan Budaya Indonesia," *J. Bina Desa*, vol. 5, no. 1, pp. 39–44, 2023, doi: 10.15294/jbd.v5i1.41045.
- [4] N. Rachmawati *et al.*, "Pengembangan Permainan Olahraga Tradisional untuk Meningkatkan Nilai Peduli dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah," *J. Pendidik. Kesehat. Rekreasi*, vol. 6, no. 2, pp. 125–137, 2020.
- [5] A. Ardiyanto, "Permainan Tradisional Sebagai Wujud Penanaman Nilai Karakter Anak Usia Dini," *Pros. Konf. Pendidik. Nas. "Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inov. Pendidik. di Era Digit. ISSN*, no. 4, pp. 173–176, 2019.
- [6] D. Handoko and A. Gumantan, "Penerapan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Olahraga di SMAN 1 Baradatu," *J. Phys. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2021, doi: 10.33365/joupe.v2i1.951.
- [7] M. F. Gandasari, "Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Sepak Beleg Terhadap Kemampuan Kelincahan Anak Usia 7-10 Tahun," *J. Ilmu Keolahragaan*, vol. 2, no. 1, p. 21, 2019, doi: 10.26418/jilo.v2i1.32628.

- [8] R. Nuriman, N. Kusmaedi, and S. Yanto, "Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Bebentengan terhadap Kemampuan Kelincahan Anak Usia 8-9 Tahun," *J. Terap. Ilmu Keolahragaan*, vol. 1, no. 1, p. 29, 2016, doi: 10.17509/jtikor.v1i1.1550.
- [9] I. Safari, "Analisis Unsur Fisik Dominan Pada Olahraga Tradisional," *J. Kependidikan Penelit. Inov. Pembelajaran*, vol. 40, no. 2, pp. 157–164, 2011, doi: 10.21831/jk.v40i2.495.
- [10] F. Rachman, Z. F. Ramadhan, S. Armanjaya, A. Gumantan, R. Yuliandra, and M. Rifqi, "Pelestarian Olahraga Tradisional Melalui Festival Permainan Tradisional Se-Kota Bandar Lampung," *PROFICIO J. Pengabdian Kpd. Masyarakat*, vol. 4, no. No.2, p. 2, 2023.
- [11] I. Mahfud and E. B. Fahrizqi, "Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Sport Sci. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 31–37, 2020, doi: 10.33365/.v1i1.622.
- [12] A. F. Nasution and I. Siregar, "All Fields of Science J-LAS Traditional Games and Sports Survey in Health and Recreation Physical Education Department Survei Permainan dan Olahraga Tradisional pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi," *AFoSJ-LAS*, vol. 3, no. 2, pp. 165–171, 2023, [Online]. Available: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>
- [13] S. T. Cahya, D. A. Zakaria, and D. Kurnia, "Minat Mahasiswa terhadap Olahraga Tradisional," *J. Respects*, vol. 4, no. 2, pp. 138–147, 2022, doi: 10.31949/respects.v4i2.3016.
- [14] A. R. Azahari, "Pelestarian Olahraga Tradisional Menyipet Di Kota Palangkara," *Mediasosian*, vol. Vo. 1, no. 1, p. hal. 83-101, 2017.
- [15] R. Permana, M. F. Nugraha, B. Hendrawan, A. S. Pratiwi, M. Nurfitriani, and Y. T. Saleh, "Sosialisasi Olahraga Tradisional Untuk Meningkatkan Kebugaran Dan Minat Siswa Sd Terhadap Pembelajaran Olahraga Di Wilayah Kecamatan Tamansari," *ABDIMAS J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2018, doi: 10.35568/abdimas.v1i1.233.